



---

## Hubungan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Berpikir Kritis Siswa (*Systematic Literature Review*)

Ayu Aulia Rahayu<sup>1</sup>, Alit Rahmat<sup>2</sup>, Carsiwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

Email: ayuauliarahayu1212@upi.edu

### Abstrak

---

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran pendidikan jasmani tersebut memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu *systematic literature review* dengan menggunakan aplikasi *publish or perish* serta situs *google scholar*. Dari 135 artikel yang terpilih dibuat beberapa klasifikasi. Artikel yang terjaring kemudian diseleksi berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan dan relevan berdasarkan kata kunci dengan perolehan hasil artikel sebanyak 5 artikel. Lalu hasil proses kualifikasi yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi diseleksi setelah melalui klasifikasi kembali, kemudian terdapat 3 artikel yang sesuai dengan kriteria penilaian kualitas (*quality assessment*). Model penyusunan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip OFTA yaitu Objek, Fokus, Tujuan, dan Aspek. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti inisiatif dalam bertindak, berdiskusi, dan peduli. Dalam konteks pendidikan jasmani pun keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah gerak dan menemukan solusinya.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Pendidikan Jasmani, Model Pembelajaran

---

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, masyarakat Indonesia terus melakukan pengelolaan pembangunan di segala bidang baik itu pembangunan material dan intelektual, termasuk sumber daya manusia. Salah satu hal yang menunjang pengembangan atau peningkatan sumber daya manusia adalah prioritas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia, terlebih bagi anak-anak. Pendidikan berperan penting untuk membentuk pola pikir. Selain membentuk pola pikir pendidikan juga membuat wawasan seseorang semakin berkembang. Pendidikan tidak hanya untuk usia dewasa, tetapi pendidikan sudah dimulai sejak dalam kandungan. Pendidikan dalam konteks mempersiapkan sumber daya manusia untuk abad ke-21 lebih berkaitan dengan konsep pembelajaran yang diusulkan Komisi UNESCO "*the four pillars of education*", yaitu belajar untuk mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar hidup bersama sebagai

dasar untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia, dan belajar menjadi dirinya (Azizah & Edie, 2014).

Pada prinsipnya jiwa dan raga seluruh makhluk hidup di muka bumi ini tidak dapat dipisahkan. Dalam dunia pendidikan, salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah adalah aktivitas jasmani atau dikenal juga dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian tidak terpisah dengan pendidikan yang didalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani akan membantu siswa dalam memahami mengapa manusia harus bergerak dan bagaimana cara melakukan berbagai gerakan secara aman, efektif dan efisien (Bandi, 2011). Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya dalam perkembangan aktivitas jasmani saja tetapi terdapat aspek mental, sosial, emosional dan moral (Lengkana & Sofa, 2017). Oleh karena itu, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran sebagai penunjang dalam pendidikan jasmani. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari penyiapan bahan pembelajaran, media dan alat hingga alat penilaian yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran yang diterapkan tentunya bukan hanya terpusat pada guru tetapi kini lebih menekankan berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar yang akan diterapkan dan dikembangkan pada siswa.

Menurut (Metzler, 2017) menjelaskan bahwa *“There are seven instruction models that have shown to be effective in teaching physical education: Direct Instruction Model, Personalized for Instruction Model, Cooperative Learning Model, The Sport Education Model, Peer Teaching Model, Inquiry Teaching Model and The Tactical Games Model”* Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yaitu: (1) Model Pembelajaran Langsung (2) Model Pembelajaran Personal (3) Model Pembelajaran Kerjasama (4) Model Pembelajaran Pendidikan Olahraga (5) Model Pembelajaran Kelompok (6) Model Pembelajaran Inkuiri (7) Model Pembelajaran Taktis (Fahri & Juliantine, 2016).

Di dalam model pembelajaran pendidikan jasmani tentunya membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan pada abad 21. Setiap orang membutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk mampu memecahkan masalah dalam situasi sulit. Membuat keputusan penting mengharuskan setiap orang menganalisis dan mengevaluasi kondisi kehidupan mereka sendiri (Rahardhian, 2022). Berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan siswa melalui pengalaman langsung menghadapi masalah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar memerlukan pemikiran yang aktif. Artinya pembelajaran yang optimal menuntut pembelajar untuk berpikir kritis (Ahmatika, 2017). Jadi berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran. Kemampuan ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat, solusi masalah, dan argumentasi yang baik. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan vital bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

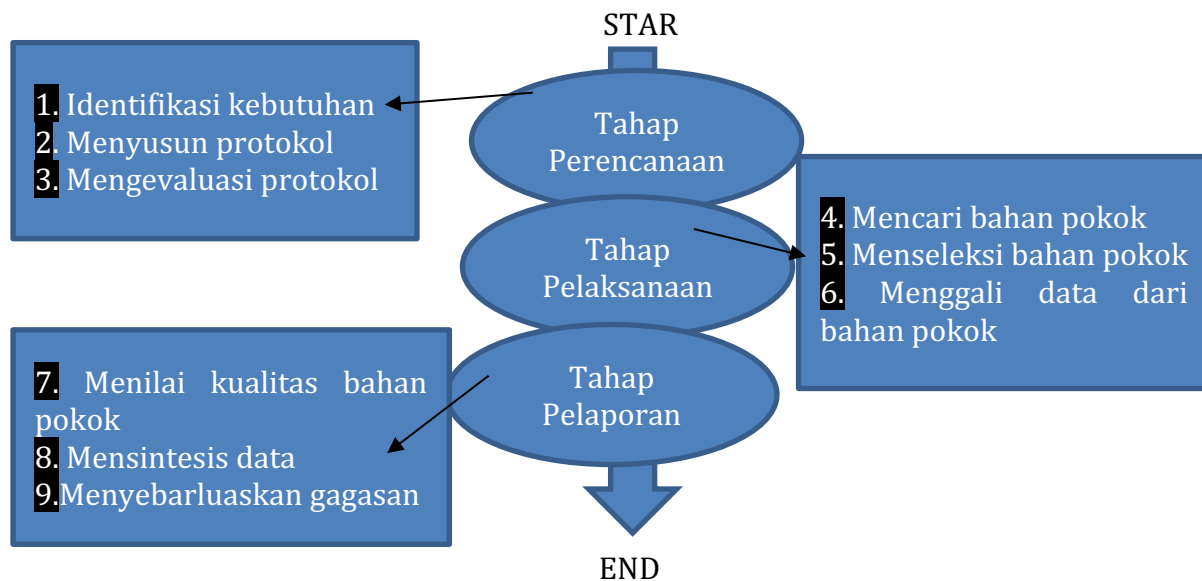
Penelitian mengenai hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Pasalnya didalam berbagai model pembelajaran dalam pendidikan jasmani siswa memerlukan analisis, keterampilan berpikir logis, kreativitas, kritik untuk kemudian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kritis dikuasai siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan proses menganalisis suatu ide ke arah tertentu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk melakukan kajian mengenai “hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa”. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut dapat terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan bervariasi untuk merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang diterapkan. Sehingga selama proses belajar siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dan mencapai tujuan pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode *systematic literature review* digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia mengenai topik yang diminati dan pertanyaan penelitian yang relevan. Dengan penggunaan metode SLR memungkinkan dilakukannya tinjauan sistematis dan jurnal yang ditentukan, dengan setiap proses mengikuti langkah atau prosedur yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). SLR merupakan metode penelitian yang mensintesis temuan-temuan penelitian untuk menyajikan fakta-fakta yang komprehensif dan berimbang untuk dapat disuguhkan kepada penentu kebijakan (Siswanto, 2010). Terdapat beberapa kriteria dalam metode SLR yaitu, menggunakan pendekatan metodologi ilmiah untuk merangkum hasil penelitian, data dicari secara sistematis, meminimalkan bias, seringkali melibatkan tim peneliti, ada kriteria jelas artikel yang akan dimasukkan, menggunakan protokol penelitian, kesimpulan berdasarkan serangkaian ukuran hasil yang ditetapkan dan telah ditentukan sebelumnya. Intinya metode SLR adalah metode untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar untuk mencapai kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan bukti (Perry & Hammond, 2002).

Secara garis besar terdapat 3 langkah dalam menyusun metode SLR, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*conducting stage*), dan tahap pelaporan (*reporting stage*). Tahap perencanaan terdiri dari tahap mengidentifikasi kebutuhan review yang sistematis, menyusun protokol review, dan mengevaluasi protokol review. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap mencari bahan pokok review, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk review, menggali data dari bahan pokok review, menilai kualitas bahan pokok review, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan/ide pokok (Wahono, 2015). Tahapan penelitian dengan metode SLR ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian *Systematic Literature Review*

Terkait hal tersebut maka model penyusunan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip OFTA yaitu Objek, Fokus, Tujuan, dan Aspek (Rusdiana et al., 2022). Objek (O) dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Fokus (F) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan berpikir kritis (skema 1). Tujuan (T) dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa. Aspek (A) yang dikaji adalah pentingnya model pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan peranan dan berpikir kritis dalam berbagai model pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan OFTA di atas, menyusun pertanyaan termasuk dalam kegiatan menyusun protokol (skema 2) yang disertai dengan evaluasi protokol (skema 3).

Proses mencari bahan pokok (skema 4) bertujuan mendapat sumber yang relevan. Sumber dalam penelitian ini adalah jurnal yang terakreditasi Sinta yang mengulas hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa. Proses pencarian artikel dilakukan melalui situs *Google Scholar* dan aplikasi *Publish or Perish* dengan menetapkan database khususnya yaitu *Google Scholar*. Selanjutnya seleksi bahan pokok (skema 5) terdiri dari *inclusion criteria* dan *exclusion criteria*. Lihat Tabel 1, Kriteria tersebut meliputi:

Tabel 1. Inklusi dan Eksklusi

Tipe	Inklusi	Eksklusi
Jenis Artikel	Artikel Hasil Penelitian	Laporan Penelitian (skripsi, tesis, disertasi, seminar)
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Partisipan	Siswa Sekolah Dasar & Menengah	Selain Siswa Sekolah Dasar & Menengah
Tahun Terbit	-	-
Variabel Penelitian	Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Berpikir Kritis	Selain Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Berpikir Kritis
Scope Bahasan	Pendidikan Jasmani	Selain Pendidikan Jasmani
Indeks	Sinta	Non – Sinta

Penggalian data pada bahan pokok (skema 6) dilakukan dengan mempelajari data yang terdapat dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang berhubungan kemudian dipilih (*quality assessment*) sebagai salah satu acuan untuk menjawab pertanyaan (skema 7). Skema *Quality Assessment* berdasarkan inklusi dan eksklusi ditujukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skema Penelitian *Quality Assessment*

ID	Kriteria Penilaian Kualitas	Memenuhi Syarat	
		Iya (Y)	Tidak (T)
QA1	Apakah jenis artikel tersebut berasal dari artikel ilmiah?		
QA2	Apakah pada artikel menuliskan ruang lingkup masalah yang relevan dengan penelitian ini?		
QA3	Apakah jurnal dalam artikel tersebut sudah terakreditasi Sinta?		
QA4	Apakah pada jurnal menggunakan metode yang relevan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa?		

Pada tahap mensintesis data (skema 8) adalah proses analisis data yang menjadi pedoman interpretasi hasil kajian berbagai pada bahan pokok. Tujuan mensintesis data adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan. Satu bukti mungkin tidak mempunyai kekuatan besar, namun menggabungkan beberapa bukti dapat membuat poin yang lebih kuat. Data yang digali dalam tinjauan ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Strategi yang berbeda digunakan untuk mengumpulkan data yang diekstraksi

terkait dengan berbagai jenis pertanyaan penelitian. Umumnya proses review menggunakan metode sintesis naratif (Wahono, 2015). Hasil sintesis tersebut digunakan untuk mengulas hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa. Berbagai ulasan dihasilkan dari berbagai jurnal nasional terakreditasi sinta, sehingga hasil ulasan ini merupakan upaya untuk menyebarluaskan gagasan hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa (skema 9).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pencarian dengan menggunakan Google Chrome situs *Google Scholar* dan aplikasi *Publish or Perish* telah mendapatkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai media penerbitan. Klasifikasi naskah terdiri dari judul penelitian, penulis, penerbit dan tahun terbit, indeks sinta, serta kriteria penilaian kualitas atau *quality assesment* (Tabel 2). Klasifikasi naskah tersebut diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Naskah

No.	Judul Penelitian	Penulis	Penerbit dan Tahun Terbit	Indeks Sinta	QA			
					QA1	QA2	QA3	QA4
1	Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	Yahya Eko Nopiyanto, Syafrianto & Syafrianto, 2023)	Jurnal Education and Development – Tahun 2023	Sinta 4	Y	T	Y	Y
2	Pengaruh Model <i>Inquiry Learning</i> dan <i>Direct Instruction</i> Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama	Eko Prasetyo (Prasetyo, 2017)	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang – Tahun 2017	Sinta 5	Y	Y	Y	Y

No.	Judul Penelitian	Penulis	Penerbit dan Tahun Terbit	Indeks Sinta	QA			
					QA1	QA2	QA3	QA4
3	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani	Dupri, Novia Nazirun, Nova Risma SM (Dupri et al., 2019)	Journal Sport Area – Tahun 2019	Sinta 2	Y	Y	Y	Y
4	Penerapan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Calon Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Sepak Bola	Oman Hadiana, Muzakkir Syamaun, Arhamni Binti Hamid, Ratnawati (Hadiana et al., 2023)	Physical Activity Journal (PAJU) – Tahun 2023	Sinta 4	Y	T	Y	Y
5	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Septian Williyanto, Reshandi Nugraha, Azmi Urbalia, Rion Hendriantoro, Woro Akpriliani, Uus Rusli (Williyanto et al., 2022)	Journal of Physical Education, Health and Sport – Tahun 2022	Sinta 3	Y	Y	Y	Y

Pada tahap *search engine* peneliti melakukan pencarian artikel melalui situs *Google Scholar* dan aplikasi *Publish or Perish*. Dalam *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci “(Berpikir Kritis, Pendidikan Jasmani), (*Critical Thinking*, Pendidikan Jasmani), dan (*Critical Thinking*, *Physical Education*)” pencarian masing-masing 100 slide, lalu diperoleh artikel berjumlah 140 artikel. Kemudian dikelompokkan artikel terkait penjas dan tidak terkait penjas (terkait penjas berjumlah 100 artikel dan tidak terkait penjas berjumlah 40 artikel). Data dipilih sesuai terkait penjas yaitu berjumlah 100 artikel. Selanjutnya pencarian melalui aplikasi *Publish or Perish* dengan menetapkan database

khususnya yaitu *Google Scholar*. Pencarian menggunakan kata kunci “(*Critical Thinking, Physical Education*)” dengan menetapkan pencarian 1000 lalu muncul artikel sebanyak 122 artikel dan yang terpilih sesuai kata kunci sebanyak 35 artikel. Maka didapat jumlah artikel gabungan dari situs *Google Scholar* dan aplikasi *Publish or Perish* sebanyak 135 artikel.

Selanjutnya 135 artikel dibuat beberapa klasifikasi. Artikel yang terjaring kemudian diseleksi berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan dan relevan berdasarkan kata kunci dengan perolehan hasil artikel sebanyak 5 artikel. Lalu hasil proses kualifikasi yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi didapatkan beberapa naskah ilmiah yang dapat menjawab 4 pertanyaan di atas, yaitu QA1, QA2, QA3, QA4. Hasil kualifikasi naskah terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kualifikasi Naskah

No	Judul	Indeks Jurnal	Digital Object Identifier (DOI)
1.	Pengaruh Model <i>Inquiry Learning</i> dan <i>Direct Instruction</i> Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama	Sinta 5	<a href="https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.55">https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.55</a>
2.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani	Sinta 2	<a href="https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3760">https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3760</a>
3.	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Sinta 3	<a href="https://doi.org/10.15294/jpehs.v9i2.40103">https://doi.org/10.15294/jpehs.v9i2.40103</a>

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil inklusi dan eksklusi serta skema kriteria penilaian kualitas (*quality assessment*), dari 5 artikel terdapat 3 artikel yang relevan dengan kualifikasi tersebut. Dimana dalam kriteria tersebut membahas ruang lingkup yang masuk pada siswa dan terdapat hubungan dengan judul “hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa. Berdasarkan OFTA (Objek, Fokus, Tujuan, Aspek).

O (Objek): dalam artikel yang relevan dijelaskan bahwa siswa menjadi objek dalam artikel penelitian ini, dan dominan siswa sekolah menengah yang terdapat dalam artikel tersebut. Pada artikel pertama populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di sebuah sekolah di Bandung, dengan total populasi sebanyak 300 siswa yang terdiri dari 10 kelas dengan rata-rata setiap kelas terdiri dari 30 orang. Pada artikel kedua

populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X yang berjumlah 201 orang siswa. Pada artikel ketiga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dari sekolah menengah pertama di Jawa Barat, Indonesia.

F (Fokus): dalam artikel ini fokus membahas model pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan berpikir kritis siswa. Karena sesuai dengan kata kunci yang dicari dan tahap seleksi dalam klasifikasi yang relevan dan sesuai dengan penelitian yaitu “hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa”.

(Tujuan): berdasarkan hasil review artikel yang termasuk dalam kriteria penilaian kualitas (*quality assessment*), Pengaruh Model *Inquiry Learning* dan *Direct Instruction* Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa laki-laki dan perempuan yang belajar melalui model *Inquiry Learning*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model *Inquiry Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model *Direct Instruction*. Model *Inquiry Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, karena model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses eksplorasi, penemuan, dan refleksi. Selain itu, model *Inquiry Learning* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan belajar sepanjang hayat, karena model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui diskusi dan refleksi bersama.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t pada *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti inisiatif dalam bertindak, berdiskusi, dan peduli. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam belajar (Akinoğlu & Tandoğan, 2007). Dalam konteks pendidikan jasmani, keterampilan

berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah gerak dan menemukan solusinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis HOTS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan soal berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* berbasis HOTS menjadi salah satu model yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani.

A (Aspek): dari hasil analisis 5 artikel menyatakan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani dan berpikir kritis sangat berperan penting dalam pendidikan jasmani. Seperti yang disebutkan dalam salah satu artikel mengenai contoh pentingnya salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning* yang dikemukakan dalam artikel berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani" bahwa tujuan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, kolaborasi dan pembelajaran seumur hidup dengan mandiri (Woolfolk, 2019).

Maka dari itu, setiap pembelajaran dalam pendidikan jasmani perlu adanya model pembelajaran karena dapat terciptanya suasana belajar efektif dan aktif serta membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi dan penalaran siswa. Selain itu peran berpikir kritis dalam pendidikan jasmani pun sangat penting karena proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat memberikan contoh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menghadirkan permasalahan setiap proses pembelajaran (Rahmi, 2017). Dalam pendidikan jasmani, kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk mengambil keputusan. Efektivitas pendidikan jasmani dapat merangsang imajinasi dan kemampuan analisis siswa saat melakukan aktivitas fisik. Model permainan memerlukan tugas-tugas khusus yang menekankan pentingnya kemampuan penalaran siswa ketika mengambil keputusan.

Dari hasil review, terlihat bahwa berbagai model pembelajaran pendidikan jasmani tersebut berhubungan berpikir kritis siswa. Secara tidak langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani, metode dan strategi yang digunakan dalam berbagai

permainan, serta model pembelajaran melalui diskusi terbuka merangsang imajinasi siswa dan memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik *systematic literature review* yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap berpikir kritis siswa saling berhubungan. Model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti inisiatif dalam bertindak, berdiskusi, dan peduli. Dalam konteks pendidikan jasmani pun keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah gerak dan menemukan solusinya. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pendidikan jasmani perlu terus dilakukan, karena saling berkaitan dan mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis serta mampu bergerak aktif dalam setiap pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Akinoğlu, O., & Tandoğan, R. Ö. (2007). The effects of problem-based active learning in science education on students' academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75375>
- Azizah, N., & Edie, S. S. (2014). Pendekatan Problem Solving Laboratory Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Al Asror Gunungpati Semarang. *Unnes Physics Education Jurnal*, 3(3), 77–83.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(1), 1–9. [https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en)
- Dupri, D., Nazirun, N., & SM, N. R. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 4(2), 318. <https://www.journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/3760>
- Fahri, M. H., & Juliantine, T. (2016). Perbandingan Model Pendekatan Taktis dan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket. *Jurnal Olahraga*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.37742/jo.v2i2.65>
- Hadiana, O., Syamaun, M., & Ratnawati, R. (2023). Implementation of the Inquiry Model

- on the Critical Thinking Ability of Prospective Physical Education Teachers in Football Learning. *Physical Activity Journal*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2023.5.1.9764>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Metzler, M. (2017). *Instructional Models in Physical Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315213521>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nopiyanto, Y. E., & Syafrial, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 41–44. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4443>
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Prasetyo, E. (2017). Pengaruh Model Inquiry Learning Dan Direct Instruction Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.55>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rahmi, M. S. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16–27.
- Rusdiana, S., Diponegoro, J., Bondowoso, K., Timur, J., Penelitian Ternak, B., & Pertanian Republik Indonesia, K. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR) The Role of Animal Husbandry Institutions, An Existence Not Just a Dream: A Review Using the Systematic Literature Review (SLR) Me. *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering*, 1(1), 1–16.
- Williyanto, S., Nugraha, R., Urbalia, A., Hendrianto, R., Akprilianingsih, W., & Rusli, U. (2022). The effect of Hots-Based Blended Learning on students' critical thinking ability in physical education learning. *Journal of Physical Education*, 9(2), 45–50.
- Woolfolk, A. (2019). Learning, Teaching, and Educational Psychology. *Educational Psychology*, 1–29.